



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1490-1499

Vol. 6, No. 2, Desember 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i2.1617

## **Pendampingan Penerapan Manajemen Mutu PAUD melalui Pelatihan dan Evaluasi Berbasis PDCA**

**Upik Elok Endang Rasmani**

*Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret*

**ABSTRAK.** *Manajemen mutu merupakan komponen esensial dalam pengelolaan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang bertujuan untuk menjamin dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan. Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan tidak hanya untuk menganalisis kondisi eksisting tetapi juga melakukan intervensi berupa pelatihan, pendampingan, dan evaluasi yang melibatkan secara aktif mitra, yaitu guru dan pengelola TK Negeri Garuda Surakarta. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan partisipasi aktif dari guru, orang tua, dan peserta didik dalam setiap tahap pengabdian.. Identifikasi dan Analisis Kebutuhan dilakukan sebagai tahap awal yang merupakan fondasi penting untuk memahami kondisi eksisting di TK Negeri Garuda Surakarta serta mengidentifikasi kebutuhan peningkatan mutu Pendidikan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan untuk mendampingi dan memperkuat penerapan manajemen mutu di TK Negeri Garuda Surakarta yang dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, serta monitoring implementasi sistem mutu berbasis indikator nasional, sehingga hasil yang diharapkan adalah dapat memberikan dampak pada meningkatnya kualitas layanan secara holistic, menyeluruh dan berkesinambungan.*

**Kata Kunci :** *Manajemen Mutu; Holistik; Pendidikan Anak Usia Dini*

**ABSTRACT.** *Quality management is an essential component in the management of Early Childhood Education (PAUD) institutions that aims to guarantee and improve the quality of educational services in a sustainable manner. This community service is carried out with the aim of not only analyzing existing conditions but also conducting interventions in the form of training, mentoring, and evaluation that actively involve partners, namely teachers and managers of Garuda Surakarta State Kindergarten. The method used is Participatory Action Research (PAR), which involves the active participation of teachers, parents, and students in every stage of the community service. Identification and Needs Analysis are carried out as an initial stage which is an important foundation for understanding the existing conditions at Garuda Surakarta State Kindergarten and identifying the need for improving the quality of education. Community service activities are carried out to accompany and strengthen the implementation of quality management at Garuda Surakarta State Kindergarten which is carried out through training, mentoring, and monitoring the implementation of a national indicator-based quality system, so that the expected results are that they can have an impact on increasing the quality of services in a holistic, comprehensive and sustainable manner.*

**Keyword :** *Quality Management; Holistic; Early Childhood Education*

Copyright (c) 2025 Upik Elok Endang Rasmani.

✉ Corresponding author : Upik Elok Endang Rasmani

Email Address : upikelok@staff.uns.ac.id

Received 8 Juli 2025, Accepted 14 Desember 2025, Published 14 Desember 2025

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini secara global merujuk pada periode awal kehidupan manusia dari lahir hingga sekitar usia delapan tahun yang merupakan masa paling kritis untuk perkembangan otak dan pembentukan fondasi keterampilan hidup. Menurut UNESCO, rentang usia ini mencakup dari kelahiran hingga delapan tahun dan dianggap sebagai "jendela peluang" luar biasa untuk membangun kesejahteraan emosional, pembelajaran sepanjang hayat, kesetaraan gender, dan kohesi social [1]. UNICEF menegaskan pentingnya periode ini dengan menjelaskan bahwa hingga delapan tahun, otak anak sangat plastis dan responsif terhadap rangsangan, sehingga membutuhkan lingkungan yang penuh stimulasi, nutrisi memadai, serta interaksi responsif dari pengasuh [2]. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam pembangunan karakter, keterampilan sosial, emosional, dan kognitif anak. Kualitas layanan pendidikan pada jenjang ini sangat bergantung pada tata kelola lembaga yang profesional dan berbasis mutu [3]. Oleh karena itu, manajemen mutu menjadi aspek krusial dalam menjamin kualitas proses dan hasil pendidikan anak usia dini. Manajemen mutu dalam konteks PAUD tidak hanya berfokus pada pencapaian standar nasional pendidikan, tetapi juga mencakup upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kompetensi tenaga pendidik, sarana prasarana, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Penelitian oleh Suhardi dkk, menunjukkan bahwa fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan program, pengorganisasian tenaga kependidikan, hingga evaluasi berkala memiliki pengaruh langsung terhadap mutu layanan PAUD. Strategi manajemen yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan mendukung perkembangan anak secara optimal [4].

Zahriani dan Latif, menegaskan pentingnya manajemen dalam membangun kapasitas pendidik melalui pelatihan administratif dan pedagogik yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penerapan Standar Nasional PAUD yang mengharuskan lembaga memiliki tenaga pendidik yang kompeten dan profesional [5]. Hasil penelitian Tilman menjelaskan bahwa pengembangan mutu pendidikan dengan menerapkan Pendekatan PDCA. Melalui tahap Plan, ditemukan bahwa Pendekatan PDCA dapat meningkatkan efisiensi program dan pelatihan melalui pemantauan kendali mutu pendidikan [6]. Di sisi lain, keberadaan sistem penjaminan mutu, baik internal (SPMI) maupun eksternal (akreditasi), menjadi mekanisme utama dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan. Studi kasus oleh Sufa dan Setiawan di Solo Raya mengungkap bahwa akreditasi oleh BAN PAUD PNF mampu mendorong lembaga PAUD untuk melakukan evaluasi diri dan perbaikan berkelanjutan [7]. Oleh karena itu, penerapan manajemen mutu PAUD menjadi aspek penting yang harus diperhatikan guna memastikan tercapainya standar layanan minimal yang ditetapkan pemerintah [8]. Dengan demikian, manajemen mutu bukan hanya tuntutan administratif, melainkan sebuah kebutuhan strategis dalam menghadirkan layanan PAUD yang berkualitas dan berdaya saing.

TK Negeri Garuda Surakarta sebagai salah satu lembaga PAUD negeri memiliki potensi besar untuk menjadi model lembaga yang unggul dalam hal manajemen dan kualitas pembelajaran. Namun demikian, melalui informasi awal yang diperoleh dari guru, potensi tersebut belum sepenuhnya didukung oleh sistem manajemen mutu yang

terstruktur, terdokumentasi, dan berkelanjutan. Manajemen tersebut mencakup fungsi-fungsi kunci seperti pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan koordinasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pengelolaan sumber daya manusia yang kompeten melalui perekrutan, motivasi, serta pengawasan yang konsisten juga terbukti memperkuat mutu penyelenggaraan PAUD [9]. Selain itu, adanya sistem penjaminan mutu baik internal maupun eksternal seperti akreditasi, menjadi tolok ukur objektif kualitas lembaga, membantu orang tua dalam memilih PAUD yang tepat, dan mendorong peningkatan kompetensi guru, kurikulum, dan sarana-prasarana.

Kegiatan pengabdian ini dirancang dan ditujukan untuk mendampingi dan memperkuat penerapan manajemen mutu di TK Negeri Garuda Surakarta melalui pelatihan, pendampingan, serta monitoring implementasi sistem mutu berbasis indikator nasional, sehingga melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Permasalahan utama yang dihadapi oleh TK Negeri Garuda Surakarta dalam implementasi manajemen mutu PAUD adalah belum adanya sistem manajemen mutu yang terstruktur dan terdokumentasi. Proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan masih bersifat administratif dan belum mengacu pada siklus mutu berkelanjutan (*plan-do-check-act*) [10]. Selain itu, dokumen mutu lembaga seperti visi dan misi yang terintegrasi, Standar Operasional Prosedur (SOP), indikator mutu, serta rencana pengembangan jangka menengah belum tersusun secara sistematis dan belum digunakan secara optimal dalam tata kelola lembaga. Permasalahan lainnya adalah terbatasnya pemahaman pendidik dan tenaga kependidikan terhadap konsep manajemen mutu PAUD, sehingga mereka belum mampu menyusun dan menerapkan strategi peningkatan mutu secara efektif. Evaluasi mutu juga belum menjadi bagian dari budaya kerja lembaga, karena hanya dilakukan menjelang akreditasi atau supervisi dari dinas pendidikan [11]. Selain itu, belum tersedia sistem monitoring dan tindak lanjut berbasis data yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan layanan secara berkelanjutan [12]. Permasalahan-permasalahan ini menunjukkan perlunya pendampingan intensif dalam menyusun, mengimplementasikan, dan mengevaluasi sistem manajemen mutu PAUD yang sesuai dengan standar nasional.

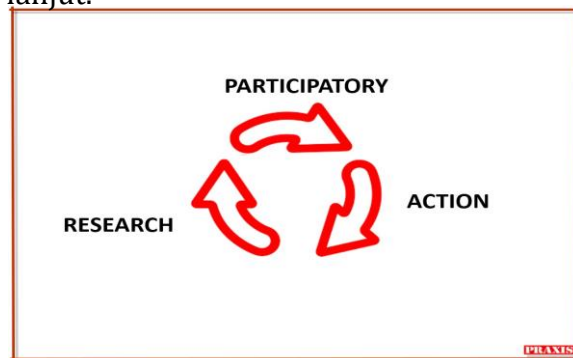
## **METODE**

Pengabdian ini dirancang untuk mengkaji dan mengimplementasikan penerapan manajemen mutu di TK Negeri Garuda Surakarta sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini dipilih karena mengutamakan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk guru, pengelola PAUD, dan komunitas lokal (masyarakat sekitar) dengan tujuan tidak hanya menganalisis kondisi eksisting tetapi juga melakukan intervensi berupa pelatihan, pendampingan, dan evaluasi yang melibatkan secara aktif mitra, yaitu guru dan pengelola TK Negeri Garuda Surakarta. Pendekatan pengabdian tindakan dipilih karena sifatnya yang reflektif dan partisipatif, memungkinkan pengabdian dan mitra bersama-sama mengidentifikasi masalah,

merancang solusi, melaksanakan kegiatan, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan [13]. Pendekatan ini sangat sesuai dengan konteks pengembangan manajemen mutu PAUD yang memerlukan keterlibatan penuh dari pihak internal lembaga agar perubahan yang dihasilkan dapat berkelanjutan dan berdampak nyata.

Tahap Identifikasi dan Analisis Kebutuhan. Pada tahap ini menjadi dasar penting dalam memahami kondisi eksisting di TK Negeri Garuda Surakarta serta mengidentifikasi kebutuhan peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan utama pada tahap ini tim pengabdian melakukan asesmen awal melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan pengelola, pengumpulan data dokumentasi, dan analisis kebutuhan. Tahap Pelatihan dan Workshop Penerapan Manajemen Mutu. Setelah analisis kebutuhan yang telah diidentifikasi, tahap berikutnya adalah memberikan pelatihan dan workshop yang bertujuan untuk membekali guru dan pengelola dengan pengetahuan dan keterampilan dasar manajemen mutu PAUD. Rangkaian kegiatan pada tahap ini meliputi pengenalan konsep manajemen mutu PAUD, teknik penyusunan dokumen mutu, siklus evaluasi mutu dan indikator keberhasilan, dan pelatihan dengan metode interaktif.

Tahap Pendampingan Implementasi. Tahap ini merupakan fase kritis dimana sistem manajemen mutu yang telah dirancang mulai diterapkan secara nyata di TK Negeri Garuda Surakarta. Tim pengabdian bersama mitra melaksanakan kegiatan pendampingan dengan langkah yaitu bimbingan penerapan dokumen mutu, simulasi evaluasi mutu, monitoring dan feedback, dan peningkatan kapasitas berkelanjutan. Tahap Evaluasi dan Refleksi Program. Tahap akhir ini bertujuan untuk menilai dampak dan efektivitas penerapan manajemen mutu serta merumuskan langkah-langkah keberlanjutan program yang meliputi evaluasi dampak, refleksi bersama dan perumusan tindak lanjut.



Gambar 1. Tahapan *Participatory Action Research* (PAR)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs (Sustainable Development Goals) yaitu Pendidikan Berkualitas. Pentingnya manajemen dalam merancang program dan kurikulum PAUD sebagai elemen dasar mutu layanan. Proses ini mencakup identifikasi kebutuhan anak, kesiapan tenaga pendidik, serta perbaikan berkelanjutan berdasarkan evaluasi rutin. Dengan perencanaan yang matang, lembaga dapat menciptakan lingkungan belajar yang relevant dan adaptif terhadap perkembangan anak.

Implementasi manajemen mutu di PAUD harus bersifat holistic menggabungkan elemen perencanaan, SDM, sistem jaminan mutu, supervisi, dan sarana. Tiap komponen saling terkait dan memperkuat mutu layanan yang optimal. Tantangan utama meliputi keterbatasan SDM, administrasi pengawasan, serta pendanaan [4].

Manajemen mutu dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu sistem terintegrasi yang bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas layanan pembelajaran. Materi pelatihan manajemen mutu PAUD biasanya mencakup prinsip-prinsip dasar manajemen mutu seperti fokus pada pelanggan (anak dan orang tua), keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, pendekatan proses, serta perbaikan berkelanjutan (continuous improvement). Selain itu, pelatihan ini juga mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (SN-PAUD) yang meliputi delapan aspek utama, yaitu: isi, proses, kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Implementasi manajemen mutu yang konsisten berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran dan layanan di PAUD, sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang optimal dan mendukung perkembangan holistiknya.

Identifikasi dan analisis Kebutuhan dilakukan sebagai tahap awal yang merupakan fondasi penting untuk memahami kondisi eksisting di TK Negeri Garuda Surakarta serta mengidentifikasi kebutuhan peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan utama pada tahap ini meliputi: Asesmen Awal melalui Observasi: Tim peneliti melakukan observasi langsung di lingkungan TK Negeri Garuda Surakarta untuk mengamati proses pembelajaran, pengelolaan kelas, interaksi guru dan anak, serta sistem administrasi yang berjalan. Observasi ini bertujuan memperoleh gambaran nyata tentang praktik manajemen mutu yang sudah ada dan area yang membutuhkan perbaikan. Wawancara Mendalam dengan Guru dan Pengelola: Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru, kepala sekolah, dan staf pengelola untuk menggali persepsi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan manajemen mutu. Informasi ini penting untuk memahami hambatan internal dan potensi sumber daya yang dapat dimanfaatkan.

Manajemen mutu di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan proses strategis dan berkesinambungan yang bertujuan untuk memastikan layanan pendidikan yang sesuai standar, relevan, dan adaptif terhadap kebutuhan perkembangan anak. Berbagai teori mendukung konsep ini, salah satunya adalah Total Quality Management (TQM) yang menekankan perencanaan, pengendalian, dan peningkatan mutu secara menyeluruh dengan melibatkan seluruh elemen lembaga Pendidikan [14]. Dalam konteks Indonesia, penerapan Standar Nasional PAUD (SN-PAUD) dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) menjadi fondasi formal dalam menjamin mutu melalui siklus penilaian diri, perbaikan berkelanjutan, dan akreditasi eksternal [15]. Selain itu, pendekatan manajemen mutu berbasis Kurikulum Merdeka juga mengedepankan fleksibilitas pembelajaran dan relevansi isi terhadap karakteristik lokal serta kebutuhan anak.

Solusi pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan Lembaga TK Negeri Garuda Surakarta adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan workshop manajemen mutu PAUD. Studi oleh Sufa dan Setiawan[7] menegaskan bahwa penjaminan mutu yang sistematis melalui manajemen mutu mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan PAUD, terutama ketika didukung oleh pelatihan yang tepat bagi tenaga pendidik dan pengawas. Oleh karena itu, pelatihan manajemen mutu menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong mutu layanan PAUD yang berkelanjutan dan sesuai standar nasional.

Pelatihan manajemen mutu di lembaga PAUD memegang peranan krusial dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan pengelola sehingga mampu menjalankan standar pelayanan pendidikan yang optimal. Pelatihan ini tidak hanya membekali para tenaga pendidik dengan pemahaman prinsip-prinsip manajemen mutu, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan mempersiapkan lembaga menghadapi proses akreditasi. Menurut Murdiyningrum dan Rahman [16], pelatihan manajemen mutu yang terstruktur mampu mengatasi keterbatasan pengawas yang terbagi di banyak lembaga PAUD, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengawasan dan evaluasi yang lebih efektif. Dengan pelatihan yang berkelanjutan, lembaga PAUD dapat melakukan perbaikan layanan secara sistematis sehingga mutu pendidikan dapat terjaga dan terus ditingkatkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan anak dan tuntutan standar nasional.

Kegiatan ini ditujukan bagi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan agar memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep manajemen mutu pendidikan anak usia dini, termasuk prinsip-prinsip dasar seperti pendekatan berkelanjutan (continuous improvement), pentingnya standar layanan, serta penerapan siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA) [6]. Teori manajemen mutu terpadu, yang dikenal melalui siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA)[17], menjelaskan bahwa peningkatan mutu harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Di sisi lain, manajemen strategis dan kepemimpinan yang efektif melalui perencanaan, supervisi, dan pengembangan tim merupakan kunci dalam memastikan implementasi mutu yang konsisten. Siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act) menjadi kerangka penting dalam manajemen mutu lembaga PAUD karena memungkinkan perbaikan berkelanjutan secara sistematis. Tahap Plan digunakan untuk merumuskan tujuan pendidikan, mengidentifikasi kebutuhan anak, dan merancang kurikulum serta strategi pembelajaran. Do adalah pelaksanaan program sesuai rencana, seperti implementasi strategi pembelajaran dan pengembangan kompetensi pendidik. Selanjutnya, Check meliputi evaluasi pelaksanaan melalui observasi, pengukuran capaian kompetensi anak, serta penilaian proses pembelajaran. Terakhir, Act merupakan tindakan korektif atau perbaikan berdasar hasil evaluasi, untuk memperbaharui rencana, metode, atau pelatihan pendidik ke siklus berikutnya [18][19].

Tak kalah penting, teori tentang iklim organisasi dan pengelolaan kelas menegaskan bahwa suasana emosional yang positif, kepemimpinan yang komunikatif, serta budaya organisasi yang kondusif menjadi bagian tak terpisahkan dalam menjamin mutu layanan PAUD secara holistik. Tanpa pelatihan yang memadai, penerapan mutu

cenderung bersifat administratif semata dan tidak menyentuh aspek substansial dari proses pembelajaran. Selain itu, kepemimpinan yang strategis, iklim organisasi yang positif, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat menjadi faktor pendukung keberhasilan manajemen mutu di PAUD. Dengan demikian, manajemen mutu bukan sekadar kewajiban administratif, tetapi merupakan pendekatan strategis untuk menciptakan layanan pendidikan anak usia dini yang bermutu, relevan, dan berkelanjutan.

Setelah pelatihan, solusi selanjutnya adalah pendampingan penyusunan sistem dan dokumen mutu PAUD. Tim pengabdian akan membantu mitra menyusun ulang visi dan misi lembaga agar lebih terarah pada peningkatan mutu dan relevan dengan Standar Nasional PAUD. Selain itu, lembaga difasilitasi dalam penyusunan dokumen penting lainnya, seperti Rencana Pengembangan Lembaga (RPL) jangka menengah, Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk berbagai layanan, serta instrumen evaluasi dan indikator mutu internal. Penyusunan dokumen ini dilakukan secara kolaboratif agar selaras dengan kondisi nyata lembaga dan mudah diimplementasikan oleh seluruh tenaga pendidik.

Selanjutnya, dokumen yang telah disusun tidak hanya disimpan sebagai arsip, tetapi akan diimplementasikan secara bertahap melalui proses pendampingan intensif. Implementasi sistem manajemen mutu dilakukan dengan menerapkan siklus PDCA. Pada tahap perencanaan (Plan), lembaga didampingi untuk merancang program kerja berbasis indikator mutu. Tahap pelaksanaan (Do) dilakukan dengan menjalankan program-program tersebut sambil menerapkan SOP yang telah disusun. Pada tahap pemeriksaan (Check), lembaga didampingi untuk saling mengevaluasi program dan proses pembelajaran melalui refleksi guru dan supervisi internal. Terakhir, tahap tindakan (Act) dilakukan dengan menyusun langkah tindak lanjut atas hasil evaluasi agar mutu layanan terus meningkat. Pendampingan selama proses implementasi ini berlangsung selama kurang lebih tiga bulan.

Solusi berikutnya yang bersifat pelengkap tetapi strategis adalah digitalisasi sistem dokumentasi mutu. Tim pengabdian mengenalkan penggunaan perangkat sederhana seperti Google Form untuk evaluasi harian, template dokumen digital, dan sistem penyimpanan daring agar proses pelaporan dan analisis data menjadi lebih efisien. Kemampuan pedagogik guru dalam penguasaan teknologi saat ini tidak hanya mempengaruhi proses pembelajaran akan tetapi juga terhadap digitalisasi manajemen lembaga sehingga kedepannya baik guru maupun calon guru memainkan peran penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri dan kompetensi teknologi dalam proses pembelajaran dan pengelolaan lembaga [20]. Dengan cara ini, manajemen mutu tidak hanya bersandar pada dokumen fisik, tetapi mulai terintegrasi dengan teknologi informasi yang mudah diakses dan digunakan. Untuk memastikan efektivitas seluruh solusi, kegiatan pengabdian ini dilengkapi dengan sistem monitoring dan evaluasi secara berkala. Tim pengabdian melakukan evaluasi internal atas ketercapaian tujuan dan keberhasilan implementasi solusi. Selain itu, dikembangkan mekanisme penilaian dari mitra baik kepala sekolah, guru, maupun perwakilan orang tua terhadap perubahan yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun strategi

perbaikan dan keberlanjutan kegiatan. Manajemen mutu pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peran krusial dalam memastikan layanan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Sistem manajerial yang terstruktur, seperti perencanaan program, pengembangan kurikulum, pelatihan pendidik, serta pengawasan dan evaluasi berkala, kualitas layanan dapat terus ditingkatkan [4]. Melalui manajemen mutu yang baik, PAUD mampu menyediakan fondasi pendidikan yang kuat bagi perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak yang berlangsung seumur hidup [21].

## **KESIMPULAN**

Manajemen mutu merupakan komponen esensial dalam pengelolaan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang bertujuan untuk menjamin dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan. Penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu seperti fokus pada anak, partisipasi seluruh elemen lembaga, perbaikan berkelanjutan, dan pendekatan sistemik terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mutu layanan. Konsep-konsep seperti Total Quality Management (TQM), siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA), serta Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) menjadi dasar dalam membangun sistem mutu yang holistik dan terukur. Di Indonesia, standar nasional PAUD dan mekanisme akreditasi oleh BAN PAUD PNF telah menjadi instrumen utama dalam pelaksanaan penjaminan mutu eksternal. Pelatihan manajemen mutu bagi tenaga pendidik dan pengelola PAUD khususnya di TK Negeri Garuda Surakarta sangat penting dan bermanfaat dalam membekali mereka dengan kompetensi untuk menerapkan standar mutu dan mengelola lembaga secara profesional. Upaya peningkatan mutu di PAUD perlu dilakukan secara kolaboratif, berorientasi pada standar, serta ditopang oleh pelatihan yang berkelanjutan dan sistem supervisi yang efektif. Beberapa hambatan dan keterbatasan yang terjadi menjadikan bahan evaluasi bagi kegiatan selanjutnya yang bersifat berkelanjutan baik bagi tim pengabdian maupun bagi lembaga. Selanjutnya kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs (Sustainable Development Goals) yaitu Pendidikan Berkualitas

## **PENGHARGAAN**

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sebelas Maret (LPPM-UNS) atas kesempatan yang di berikan dalam pelaksanaan Pengabdian Skema Mandiri Tahun 2025 dengan nomor kontrak: 1298/UN27.22/PT.01.03/2025

## **REFERENSI**

- [1] UNESCO, "Early childhood care and education An investment in wellbeing, gender equality, social cohesion, and lifelong learning," <https://www.unesco.org/en/early-childhood-education?>, 2022. <https://www.unesco.org/en/early-childhood-education?>

- [2] UNICEF, "Early childhood development For every child, early moments matter.," <https://www.unicef.org/early-childhood-development?>, 2025.  
<https://www.unicef.org/early-childhood-development?>
- [3] A. Irchamni, "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode STEAM Dan Media Berbahan Loose Parts di Lembaga PAUD," *J. Pedagog.*, vol. 15, no. 2, pp. 1–12, Dec. 2022, doi: 10.63889/pedagogy.v15i2.132.
- [4] S. Suhardi, L. Fitri, A. N. Haris, I. Aulia, and P. P. Juninda, "Manajemen Pembelajaran PAUD," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 8, no. 2, pp. 31280–31286, 2024, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/18094>
- [5] N. Z. Jf and M. A. Latif, "Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di PAUD," *Indones. J. Early Child. J. Dunia Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, p. 1, Mar. 2020, doi: 10.35473/ijec.v2i1.415.
- [6] A. de A. Tilman, M. M. Conceição, and D. Verdial, "Pengembangan Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan PDCA terhadap Sekolah EBC Filial Maubisse," *Satya Widya*, vol. 39, no. 2, pp. 97–105, Jan. 2024, doi: 10.24246/j.sw.2023.v39.i2.p97-105.
- [7] F. F. Sufa and M. H. Y. Setiawan, "Implementasi Penjaminan Mutu pada Lembaga PAUD di Solo Raya," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, p. 559, Jan. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v4i2.408.
- [8] Y. G. Mia and S. Sulastri, "Analisis Kompetensi Profesional Guru," *J. Pract. Learn. Educ. Dev.*, vol. 3, no. 1, pp. 49–55, Mar. 2023, doi: 10.58737/jpled.v3i1.93.
- [9] S. Ayunita and F. R. P, "Sikap Inklusivitas Beragama Anak di TK Swasta Khayri Baihaqi Pinangripan Asahan," *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 6, no. 4, pp. 720–725, 2023, [Online]. Available: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/20298>
- [10] D. Eliza, M. Sardi, W. Amalia, and D. Karmila, "Jenis-Jenis Pelatihan Peningkatan Profesional Guru PAUD di Indonesia," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 6836–6843, Jun. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3055.
- [11] D. Siti Aisah, U. Ulfah, W. Karina Damayanti, and U. Cepi Barlian, "Manajemen PAUD Berdaya Saing Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 385–397, Apr. 2021, doi: 10.33487/edumaspul.v5i1.927.
- [12] B. Palmin, M. Fatima Mardina Angkur, and M. Rahayu Anwar, "Pelatihan Mendesain Kegiatan Main Berbasis Metode Proyek bagi Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 489–503, Nov. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.304.
- [13] U. E. E. Rasmani, "Identification of Early Childhood Education (ECE) Management," *Early Child. Educ. Dev. J.*, vol. 2, no. 1, p. 1, Mar. 2020, doi: 10.20961/ecedj.v2i1.46915.
- [14] E. Hastuti, "Total Quality Management dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Cahaya Hati Kota Bekasi," *Tadris MPI J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 2, 2022, [Online]. Available: <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Tadris/article/view/41283>
- [15] S. Suhardi, A. Putri Hermawan, F. Azzahra, A. Shafwa Hanifa, A. Muhaimin, and D. Ma'rif, "Peran Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Paud," *J. Ilm. Kaji. Multidisipliner*, vol. 8, no. 7, pp. 2118–7302, 2024, [Online]. Available: <https://sejurnal.com/pub/index.php/jikm/article/view/3843>

- [16] N. N. Tsabitah, "Manajemen Standar Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Serunai Adm. Pendidik.*, vol. 13, no. 1, 2024, doi: 10.37755/jsap.v13i1.1164.
- [17] H. Sukmana and D. Mulyanti, "Manajemen Mutu Pendidikan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," *J. EBI*, vol. 5, no. 1, pp. 16–20, May 2023, doi: 10.52061/ebi.v5i1.104.
- [18] Izza Mutia Raihan, Maya Diaz Restarie, Siti Zulaikha, and Muh. Takdir, "Total Quality Management dan Siklus PDCA Sebagai Strategi Penguatan Mutu Pendidikan di Indonesia," *J. Pengabd. Masy. dan Ris. Pendidik.*, vol. 3, no. 4, pp. 5518–5530, Jun. 2025, doi: 10.31004/jerkin.v3i4.1439.
- [19] Y.- Murdiyningrum and R.- Rahman, "Strategi Pengendalian Mutu Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)," *J. Penelit. Kebijak. Pendidik.*, vol. 12, no. 2, pp. 207–224, Feb. 2020, doi: 10.24832/jpkp.v12i2.292.
- [20] U. E. E. Rasmani, N. E. Nurjanah, J. Jumiatmoko, Y. K. W. Widiastuti, P. Agustina, and M. D. P. Nazidah, "Multimedia Interaktif PAUD dalam Perspektif Merdeka Belajar," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 5397–5405, Aug. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2962.
- [21] Yoshinta Putri Ariyanti and Fadilul Rahman, "Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal (BAN PAUD/PNF)," *Inov. Pendidik. dan Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 141–151, Dec. 2024, doi: 10.61132/inpaud.v2i1.93.